

KERAJINAN KALIGRAFI DI KOTAGEDE



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Humaniora
Program Studi Sejarah Dan Kebudayaan Islam**

Oleh :

APRI AHMADI
NIM : 05120042

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Apri Akhmadi
NIM : 05120042
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Jenjang : S1 (strata satu)

Menyatakan, bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya ilmiah saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 23 Februari 2010 M
9 Rabi'ul Awwal 1431 H

Yang menyatakan



Apri Akhmadi
05120042

Dr. Ali Sodiqin, S.Ag., M.Ag

Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Saudara Apri Akhmadi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Apri Akhmadi
NIM : 05120042
Judul Skripsi : Kerajinan Kaligrafi di Kotagede

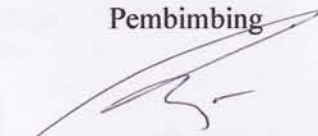
sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2010 M
3 Rabiul Akhir 1431 H

Pembimbing


Dr. Ali Sodiqin, S. Ag., M.Ag
NIP. 150289392



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adab@uin-suka.ac.id

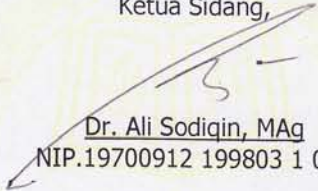
PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 485 /2010

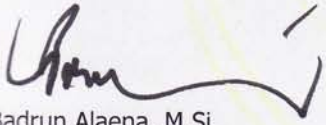
Skrripsi dengan judul : Kerajinan Kaligrafi Di Kotagede
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
Nama : Apri Akhmadi
NIM : 05120042
Telah dimunaqasyahkan pada : 09 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH :


Ketua Sidang,


Dr. Ali Sodiqin, MAg
NIP.19700912 199803 1 003

Penguji I,


Drs. Badrun Alaena, M.Si
NIP. 19631116 199203 1 003

Penguji II,

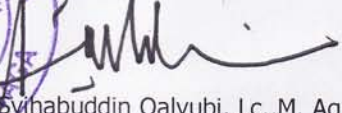

Riswinarno, S.S.M.M.
NIP.19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 21 Maret 2010

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab

DEKAN


Prof. Dr. H. Syinabuddin Qalyubi, Lc., M. Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001



MOTTO

“ Kerjakanlah segala aktifitasmu dengan ketulusan hati, kemudian perhatikan apa yang terjadi ”

HALAMAN PERSEMBAHAN

-----“ Sebagai Tanda Baktiku”-----

Skripsi ini nanda persembahkan untuk:

- ❖ Ayahanda dan Ibunda tercinta, Bapak Ahmad Djamhari dan Ibu Ambiyah, yang telah mencurahkan segala kasih sayangnya kepada nanda. Berkat do'a dan segala jerih payahnya nanda dapat mengerti hitam putihnya dunia.
- ❖ Kakak-kakak nanda yang berada di Wangon tercinta, Mas Ahlan beserta istri mba Neni, Mas Aksan beserta istri mba Rasiyem, Mas Uji beserta istri mba Atun, Mas Subkhan beserta istri mba Anung, dan Mas Ajiz serta adiku tercinta de' Leni Khanifah, terima kasih atas segala kasih sayangmu serta ponakan-ponakanku yang imut-imut Dea, Rima, Icha, Rahma, dan Kiky. Semoga rahmat dan berkah-Nya selalu menyertai.
- ❖ Keluarga Bapak Supardi beserta istri Ibu Sumarni, terima kasih atas segala pengorbanan dan perhatiannya, hanya Allah SWT yang dapat membalas segala kebaikanmu, Serta Maz Eko dan istri mba Wati terima kasih atas motifasinya serta Adinda tercinta Nur Anna Wahyu Ningsih terima kasih atas segala perhatian dan pengorbanannya semoga Allah SWT selalu meridhai langkah kita.
- ❖ Jama'ah Masjid Al-Muthaminnah dan Santri TPA Al-Muthmainnah, yang telah menjadikan nanda bagian dari keluargamu.

-----“ Semoga Menjadi Bermanfaat Adanya”---

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمرى دنى و دين والصلاة والسلام على أشرف
الأممبيا والمرسلين سيدنا ومولنا محمد صلى الله عليه وسلم وعلى اله وصحبه أجمعين ربى
الإصر حتى صدرى ويصر لى أمرى وحل الأعداء بلسنى يفقه قولى أما بعد،

Segala puji hanya bagi Allah SWT, yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan kepada kita semua sehingga sampai detik ini kita dapat menghirup segarnya udara dunia, dan terlebih bagi penulis pribadi dapat menyelesaikan tugas akhir dari perjalanan menempuh ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan penghulu para rasul baginda nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wasallam*, yang telah memberikan suri tauladan kepada kita semua serta memberikan ajaran Islam yang kekal sepanjang zaman. Serta keselamatan bagi para sahabat, pengikut dan keluarga serta umatnya sepanjang zaman.

Segala sesuatu berawal dari angan-angan lalu tertuang dengan kerja keras dan ketulusan hati lantas berubah menjadi kenyataan. Meski mengalami proses yang cukup panjang dan melelahkan akhirnya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari penempuhan jenjang strata satu, yang diwajibkan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak dibantu oleh berbagai pihak tanpa adanya bantuan dari mereka semua, penulis yakin tidak dapat menyelesaikan ini semua. Hanya rasa syukur *alhamdulillah* yang harus penulis ucapkan setelah menyelesaikan skripsi dengan judul “*Kerajinan Kaligrafi Di Kotagede*” semoga bermanfaat adanya.

Maka dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis berkenan menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak, yang telah membantu jalannya penulisan ini.

1. Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Dr. Maharsi, M.Hum.
3. Pembimbing Akademik, Dr. Imam Mukhsin, S.Ag., M.Ag.
4. Pembimbing Skripsi, Dr. Ali Sodikin, S.Ag., M.Ag. terima kasih atas segala arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
5. Kedua orang tuaku, Bapak Ahmad Djamhari serta Ibu Ambiyah yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang sehingga penulis dapat mengerti indahnya kedamaian, dan juga segala pengorbanan dan jerih payahnya sehingga penulis dapat memahami arti dari ketulusan hati. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Bapak dan Ibu selalu dilindungi oleh-Nya.
6. Keluarga dan saudaraku di tanah Wangon yang penuh dengan kenangan, Mas Ahlan beserta Mba Neny, Mas Akhsan beserta Mba Rasiyem, Mas Uji beserta Mba Atun dan Mas Subhan beserta Mba Anung, semoga keluarga kalian selalu *sakinah mawaddah wa rahmah*, juga kakakku Mas Ajiz dan adiku tersayang Leni Khanifah, semoga kalian berhasil dalam menempuh ilmu, sehingga dapat bermanfaat untuk kehidupan di masa mendatang. Serta keponakan-keponakanku tercinta, Dea, Rima, Icha,

Rahma, dan Kyki semoga kalian menjadi anak-anak yang *salikhah* anak-anak yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama.

7. Terima kasih dan penghargaan kepada keluarga bapak Supardi dan Ibu Sumarni yang telah memberikan segala pengorbanan dan kasih sayangnya, semoga Allah SWT selalu memebrikan rahmat dan kasih sayang-Nya, hanya Allah SWT yang dapat memberikan balasan yang setimpal atas kebaikan bapak dan ibu, Mas Eko dan Mba Wati terima kasih atas kebaikan dan semua motivasinya semoga Allah SWT selalu menyertaimu, dan seseorang yang bersedia untuk mendengarkan keluh kesahku dan memberikan perhatian yang tulus, Nur Anna Wahyu Ningsih semoga Allah SWT selalu meridhai langkah kita, amin.
8. Segenap jama'ah Masjid Al-Muthmainnah dan santri-santri TPA Al-Muthmainnah beserta Ustadz dan Ustadzahnya, Farhan, mba Ifah, Jefri, Nia, Zahra dan Zainal semoga amal kebaikanmu tercatat sebagai amal jariyah yang dapat bermanfaat di akhirat nanti.
9. Segenap rekan-rekan SKI 2005, Topik dan Qupit, Galuh dan Anna, semoga keluarga kalian *sakinah*, Parman, Daniel, Umi, Asna, Menur, Icha, Pramono, Etik, Misbah, Solah, Anam, Tarom, Purwadi, dan masih banyak lagi, semoga persahabatan kita kekal abadi selamanya.

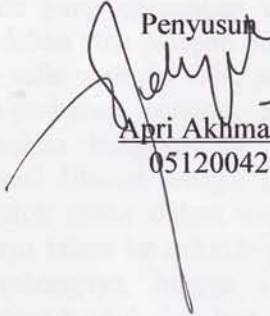
Mengingat masih banyaknya kekurangan dan cacat baik dari sudut isi maupun metodologi, penulis membuka saran dan kritik untuk perbaikan skripsi ini. Penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala kesalahan, kekurangan, kekhilafan selama menuntut ilmu di Yogya ini.

ini. Penulis juga memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua pihak atas segala kesalahan, kekurangan, kekhilafan selama menuntut ilmu di Yogya ini.

Akhirnya kesempurnaan hanyalah milikNya, semoga penulisan ini menjadi bermanfaat adanya, dan amal ibadah kita semua mendapat imbalan dariNya *Amin Yaa Rabbal Alamin*.

Yogyakarta, 1 Maret 2010 M
15 Rabiul Awwal 1431 H

Penyusun


Apri Akhmadi
05120042

Abstraksi

KERAJINAN KALIGRAFI DI KOTAGEDE

Keindahan merupakan insting kehidupan bagi setiap manusia. Untuk mendapatkan kebutuhan akan keindahan, manusia berproses serta mengolah kecerdasan yang dimilikinya sehingga tercipta sebuah kesenian yang merupakan hasil dari cipta rasa dan karsa manusia itu sendiri. Kaligrafi adalah suatu bentuk tulisan indah yang menyajikan keindahan tersendiri, yang menjadi sebuah manifestasi yang masih dilestarikan dari dahulu hingga sekarang dan tetap eksis. Kaligrafi diperkirakan berasal dari jazirah Arab yang dikembangkan oleh orang hijaz. Dahulu orang Arab atau tepatnya orang hijaz memakai kaligrafi sebagai bentuk pengabadi *sair*, konon orang Arab sebelum mengenal Islam sudah mengenal dan mengerti serta terbiasa dengan kaligrafi.

Pada awal perkembangannya, metode yang digunakan untuk menulis kaligrafi adalah hanya ditulis di atas tulang, dahan atau pelepah pohon. Awalnya kaligrafi hanya digunakan sebagai kegiatan tulis menulis saja, seperti menulis kejadian atau pengetahuan, atau peristiwa-peristiwa penting. Sesuai dengan berkembangnya zaman, manusia menggunakan kaligrafi ini sebagai suatu kesenian, hingga pada zaman modern kaligrafi dikenal sebagai hiasan dinding yang bernilai tinggi bahkan sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan perekonomian. Sejalan dengan berkembangnya Islam ke seluruh penjuru dunia, kaligrafi juga ikut terbawa dalam perkembangannya, hingga samapailah ke Nusantara. Pada saat Islam datang ke nusantara bentuk dan metode pembuatan kaligrafi sudah berkembang di jazirah Arab, sehingga ketika Islam datang ke nusantara bentuk dan corak kaligrafi sudah maju. Keislaman nusantara lama kelamaan terus merata, dan makin ramai di seluruh penjuru plosok Nuantara. Berkembangnya Islam juga ikut membawa kemajuan kebudayaan yang dibawanya.

Di Nusantara kita mengenal tanah Mataram Islam, dengan salah satu kotanya yang eksotik dan juga cantik yang menawarkan atmosfir tersendiri untuk menumbuhkan kesenian dan kebudayaan. Kota itu adalah Kotagede sebuah kota tua yang memiliki berbagai keunikan, dan sekarang Kotagede merupakan bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Kotagede sejak dahulu sampai sekarang merupakan kota yang dikenal dengan kota seni yang memiliki nilai tinggi, diantara kesenian yang dimiliki oleh Kotagede adalah seni kerajinan tempa, kerajinan ini masih bertahan sampai sekarang. Kedatangan Islam di kotagede ikut membawa nafas kesenian kedalamnya, diantara kesenian Islam yang mewarnai kekhazanahan seni Islam di Kotagede adalah kesenian tulis indah yaitu kaligrafi. Ciri khas dari kerajinan Kotagede adalah kerajinan tempa yang menggunakan bahan baku keras seperti perak, tembaga dan kuningan, karena keahliannya yang mashur dalam mengolah aneka bahan keras ini, maka memberi ketertarikan bagi semua pencinta kesenian dan juga yang tidak cinta seni untuk mengenal lebih dalam akan kerajinan kaligrafi di Kotagede ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAKSI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I KERAJINAN KALIGRAFI DI KOTAGEDE.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Batasan dan rumusan masalah.....	8
C. Tujuan dan kegunaan penelitian.....	9
D. Tinjauan pustaka.....	10
E. Landasan teori.....	13
F. Metode penelitian.....	18
G. Sistematika pembahasan.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM KOTAGEDE.....	23
A. Letak dan keadaan geografis.....	23
B. Sejarah Kotagede.....	27
C. Kondisi perekonomian di Kotagede.....	30
D. Kondisi Keagamaan di Kotagede.....	37
BAB III KERAJINAN KALIGRAFI DI KOTAGEDE.....	40
A. Perkembangan Awal Kaligrafi hingga di Kotagede.....	40
A.1. Kaligrafi Dalam Pertumbuhan Awal.....	40
A.2. Awal Kaligrafi di Kotagede.....	45
B. Kerajinan di Kotagede dan ragam jenisnya.....	49

B.1. Kerajinan di Kotagede.....	49
B.1.1. Riwayat Singkat Kerajinan di Kotagede.....	49
B.1.2. Aneka Jenis Kerajinan Kotagede.....	61
C. Bentuk dan gaya kaligrafi di Kotagede.....	65
C.1. Kaligrafi dengan bentuk Feligri.....	67
C.2. Kaligrafi dengan bentuk Poles.....	67
BAB IV NILAI DAN FUNGSI KALIGRAFI DI KOTAGEDE.....	72
A. Nilai kerajinan kaligrafi Kotagede.....	73
A.1. Nilai Agama Islam.....	74
A.2. Nilai Budaya dan Seni.....	77
A.3. Nilai Ekonomi.....	81
B. Fungsi kerajinan kaligrafi Kotagede.....	84
B.1. Media Penyiaran dakwah.....	86
B.2. Identitas Seni Budaya Lokal.....	88
B.3. Mikro Ekonomi Kerakyatan.....	91
BAB V PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107

BAB I

KERAJINAN KALIGRAFI DI KOTAGEDE

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Kesenian merupakan hasil dari cipta karya dan rasa dari olah pikir hidup manusia, dari sini manusia mengolah cara berpikirnya kemudian dituangkan kepada sebuah benda yang menjadi hasil rekaman alam atas sebuah informasi mengenai cara hidup manusia pada zaman dahulu. Zaman awal atau zaman prasejarah, merupakan zaman awal pembentukan kesenian. Kesenian telah memberi rekaman kehidupan manusia serta cara berpikir untuk hidup dalam masa tersebut. Kita bisa mengetahui cara berpikir dari manusia zaman dahulu tiada lain adalah dari kesenian yang mereka tinggalkan kepada kita lewat alam.

Peninggalan tersebut ada yang ditinggalkan dalam suatu media yang tidak mudah terhapus oleh waktu dan sampai sekarang masih bisa untuk diketahui. Kebanyakan dari alam yang dijadikan sebagai media interaksi manusia zaman dahulu adalah batu, batu merupakan hasil alam yang dikenal sifat kerasnya, yang dapat menyimpan goresan yang ada di atasnya untuk waktu yang cukup lama. Manusia dahulu, kebanyakan dari mereka dalam meninggalkan informasi mengenai peristiwa yang telah mereka lalui adalah sebuah gambar atau coretan-coretan yang menurut pemahaman keilmuan sekarang hal-hal tersebut adalah bentuk tulisan pada zaman dahulu. Akan tetapi pada realitasnya hal itu lebih cocok dianggap sebagai sebuah lukisan. Dari sinilah awal mula sejarah tulis diciptakan dan sekarang di semua penjuru dunia memiliki budaya tulis yang

berbeda satu dengan yang lainnya sesuai dengan cara kehidupan dan alam yang dijadikan sebagai tanah kehidupannya.

Sejarah awal kaligrafi menurut beberapa para pakar sejarah, berawal dari sejak diturunkannya nabi Adam AS.¹ Para sejarawan Arab mencatat, bahwa nabi Adamlah yang pertama kali mengenal kaligrafi. Pengetahuan tersebut datang dari Allah SWT sendiri melalui wahyu. Agaknya inilah yang dimaksud : “ Allah mengajari Adam tentang semua nama,” seperti yang diterangkan dalam Al-Quran surat Al-Baqoroh, ayat 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Dan ia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".
(QS Al-Baqoroh, ayat 31)²

Para pakar sejarah mengatakan dahulu 300 tahun sebelum wafatnya nabi Adam, nabi Adam menulis di atas lempengan tanah yang selanjutnya dibakar dan menjadi tembikar. Setelah bumi dilanda banjir bandang pada zaman nabi Nuh AS dan air sudah surut³, setiap bangsa atau kelompok mendapatkan tembikar

¹ D Sirojudin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: pustaka panjimas, 1985) hlm. 5

² *Al-Quran dan Terjemahnya*, Khadimah al-Haramain, Raja Fahd ibn Abdul Aziz Al Sa'ud, (Medinah Munawwarah: Mujamma' Khadim al Haramain al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy-Syarif,1971) hlm. 1079

³ Kisah topan nuh selengkapnya, dipaparkan dalam surat Hud/ 11: 25-49. Penjelasan singkat menegaskan bahwasannya kaum nabi Nuh melanggar apa yang telah diperintahkan oleh nabi Nuh AS, sehingga Allah SWT memberikan adzab berupa angin topan yang kencang serta hujan badai dan air yang keluar dari tanah.

bertuliskan tersebut. Dari sinilah dimungkinkan oleh para pakar sejarah dianggap setiap bangsa mempunyai tulisannya masing-masing.

Dalam berbagai tulisan diceritakan bahwasanya bangsa Arab dikenal dengan hidupnya yang nomaden⁴, kebanyakan darinya adalah tidak mengenal budaya tulis-menulis. Hal ini berlangsung sebelum datangnya ajaran Islam dan setelah datangnya Islam, sekitar tahun 600-an Masehi bangsa Arab mulai membudayakan budaya tulis menulis. Berbeda dengan bangsa lain, mereka telah mampu mengembangkan tulisan-tulisan yang mereka pahami kepada bentuk yang lebih sempurna.

Bangsa Arab jika dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain seperti Mesir, Babilonia, atau Cina, yang telah sukses mengembangkan sistem tulis dan memiliki bentuk kaligrafi yang sangat kompleks, boleh dikatakan sebagai pendatang yang agak terlambat. Padahal tulisan mereka pada akhirnya menempati posisi kedua sesudah aksara Romawi yang banyak dipakai dalam berbagai penulisan, sampai sekarang⁵.

Kita mengenal kata huruf merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab yaitu *harfun* yang berarti huruf. Huruf Arab disebut juga dengan huruf *hijaiyah*, sedangkan kata *hijaiyah* sendiri juga berasal dari bahasa Arab yang berarti mengeja, membaca, menghitung, membaca huruf demi huruf dengan harakatnya.

⁴ Cara hidup yang berpindah-pindah menyesuaikan dengan keberuntungan hidup yang mereka temui apabila alam sedang tidak bersahabat dengan mereka, ia dan gerombolan suku nomaden akan berpindah ke tempat yang lebih aman.

⁵ D Sirojudin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985) hlm. 19

Huruf hijaiyah disebut juga dengan huruf *tahjiyyah*⁶. Dalam buku D Sirojuddin diterangkan mengenai hadits nabi Muhammad perihal mengenai asal muasal huruf Arab ini, Rasulullah SAW suatu ketika ditanya oleh sahabat yaitu Abu Dzar Al Ghifari, aku bertanya kepada Rasulullah SAW, ya Rasulullah ? setiap nabi diutus dengan apakah ? Jawabnya dengan kitab yang diturunkan, kataku ya Rasulullah kitab apa yang diturunkan kepada nabi Adam ? Jawabnya alif, ba, ta, tsa, jim dan seterusnya kataku ya Rasulullah berapa huruf ? Jawabnya duapuluh Sembilan, kataku ya Rasulullah tadi engkau menghitungnya dua puluh delapan, lantas Rasulullah marah sehingga kelihatan merah kedua matanya. Katanya padaku , wahai Abi Dzar demi Allah SWT yang mengutusku sebagai nabi dengan hak ! Allah ta'ala tidak menurunkan kepada nabi Adam kecuali dua puluh Sembilan huruf. Kataku ya Rasulullah di dalamnya ada alif dan lam. Jawab Rasulullah lam dan alif adalah satu huruf diturunkan kepada Adam dalam satu *sakhifah*⁷.

Dari percakapan Abu Dzar Alghifari dengan Rasul dapat disimpulkan bahwasannya manusia yang pertama kali mengenal huruf adalah nabi Adam kemudian diturunkan kepada anak-anak, cucu-cucu sehingga sampailah kepada manusia. Huruf hijaiyah dalam sejarahnya mengalami penambahan dalam segi tata bacanya. Pada awalnya huruf hijaiyah tidak menggunakan *syakal* sebagai tanda bacanya. Bahkan pada awalnya huruf *ba, ta, tsa, jim, ha, kha, dal, dzal, ra, za*, belum dibedakan dengan titik-titik. Hal ini tentu saja akan menyulitkan bagi seseorang yang tidak terbiasa menggunakan bahasa Arab, karena tidak semua huruf mati harus diikuti dengan huruf hidup untuk bisa dibaca. Jadi dalam bahasa Arab untuk dapat membaca setiap rangkaian dalam kalimat harus mengetahui tata bahasanya, seperti ilmu *nahwu* dan ilmu *saraf* yaitu ilmu gramatikal bahasa Arab.

Nama kaligrafi menurut bahasa Yunani merupakan gabungan dari dua kata yaitu *kallos* yang berarti keindahan dan *graphein* yang berarti menulis, yang jika

⁶ H. Abdul Karim Husain, *Seni Kaligrafi khat Naskhi*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1985), hlm. 5

⁷ *Sakhifah* jama dari kata *sukhuf* yang artinya lembaran, nabi-nabi terdahulu dalam mencatat wahyu sering dalam bentuk lembaran dan hal ini lazim disebut dengan *sukhuf*, seperti *sukhuf Ibrahim* dan *sukhuf Musa*.

digabungkan menjadi pemahaman menulis indah⁸. Bahasa Arab sendiri menyebut kaligrafi dengan istilah *khat* yang berarti garis atau tulisan indah. Di Indonesia kata *khat* juga digunakan dalam penamaan dari nama garis yaitu “khatulistiwa” yang artinya melintang elok membelah bumi menjadi dua bagian. Kita dikenalkan akan pengertian kaligrafi oleh seniman sekaligus pemerhati kaligrafi yang datang dari penjuru Arab adalah Syaikh Syamsuddin al Akfani. Ia mendefinisikan pengertian kaligrafi sebagai sesuatu ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi tulisan yang tersusun. Kaligrafi juga berarti apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana cara untuk menggubahnya.⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kaligrafi adalah pada intinya teknik untuk menulis indah, sehingga menjadikan nilai ketertarikan tersendiri bagi siapapun yang melihatnya. Memang benar dan tidak ada yang keberatan sekiranya kaligrafi dimasukkan dalam kesenian warisan dunia yang bernilai tinggi.

Kaligrafi juga sekaligus sebagai hasil dari budaya suatu peradaban. Dalam penelitian ini difokuskan untuk mengkaji kaligrafi Islam. Alasannya bahwa kaligrafi tidak hanya dimiliki oleh muslim saja atau daerah yang sudah memeluk ajaran Islam, akan tetapi Cina, Jepang dan negara lainnya juga mempunyai budaya tulis indah ini.

⁸ *Ensiklopedi Nasional Indonesia*. Jilid 8. (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990), hlm.53

⁹ D Sirojudin AR, *Seni Kaligrafi Islam* (Jakarta: Pustaka panjimas, 1985) hlm. 1

Kaligrafi Islam adalah kaligrafi yang menggunakan huruf hijaiyah yang berisikan kalimat-kalimat Al-Qur'an dan Hadits-hadits nabi, atau kalimat hikmah yang ada hubungannya dengan ajaran agama Islam. Di Indonesia juga mudah ditemui kaligrafi Islam, di masjid, di hiasan dinding dan juga di berbagai tempat yang biasanya dipajang sebagai hiasan rumah atau sebuah ruangan yang penting. Kaligrafi di Indonesia merupakan kesenian islami yang dibawa oleh para saudagar muslim pada saat mereka singgah di nusantara untuk berdagang sekaligus berdakwah. Pada waktu selanjutnya mereka menjadi penduduk nusantara sebagai pembawa ajaran Islam.

Para saudagar muslim ini menurut sejarah berasal dari tanah Gujarat. Kaligrafi ini menjadi sebagai tanda bagi suatu wilayah yang sudah dimasuki ajaran Islam. Seperti halnya wilayah Indonesia, masuknya Islam di wilayah ini ditandai dengan sebuah kaligrafi yang ditulis pada batu nisan. Pada sebuah daerah di Semenanjung Malaka terdapat tulisan kaligrafi pada batu nisan, yaitu pada makam Fatimah binti Maemun, diketahui Fatimah adalah keluarga muslim di tanah pasai dan juga di daerah Gresik yaitu pada makam Maulana Malik Ibrahim yang dikenal sebagai pembawa ajaran Islam wali songo.

Salah satu gejala penting sepanjang sejarah dalam persebaran kebudayaan Arab di seluruh permukaan bumi adalah pemunculan kaligrafi Arab yang sangat kuat dalam lingkungan kebudayaan warga setempatnya. Hal ini dapat ditemukan dalam berbagai wilayah, dengan berbagai versi, dan dengan aneka cara penerapan. Selain pada batu nisan kaligrafi juga dapat ditemukan dalam masjid, yang merupakan tempat beribadah bagi orang Islam.

Di Indonesia terdapat sebuah kota yang hampir keseluruhan dari penduduknya memiliki jiwa seni, terutama dalam seni rupa. Kota tersebut adalah Kotagede. Kotagede merupakan bekas ibu kota dari Kerajaan Mataram Islam. Kotagede juga sekaligus sebagai kota pertama dalam sejarah kerajaan Mataram Islam. Kotagede dikenal dengan kota perak karena terdapat berbagai macam kerajinan yang berbahan perak ada di kota ini. Dahulu Kotagede merupakan kota penyuplai perhiasan bagi keluarga Kerajaan Mataram Islam. Penduduk Kotagede adalah penduduk yang rajin bekerja dan memiliki etos kerja yang tinggi. Warga kalang yang merupakan leluhur mereka adalah warga yang memiliki keahlian tinggi dalam membuat kerajinan.¹⁰

Masyarakat Kotagede yang mayoritas beragama Islam memang sudah dikenal mempunyai etos kerja yang tinggi, dengan kesibukan sebagai pedagang dan pembuat kerajinan tangan. Keterampilan itu diduga berasal dari rakyat kalang yang merupakan leluhur mereka. Warga kalang dari dulu terkenal sebagai seniman. Mereka membuat ukiran kayu dan emas. Warga kalang merupakan warga pendatang di tanah Mataram, karena sebenarnya mereka berasal dari wilayah Kerajaan Majapahit Hindu di Jawa Timur dan Bali, yang diminta negara Mataram Islam untuk memenuhi kebutuhan akan seni. Kesenian kaligrafi Islam di Kotagede inilah yang akan menjadi fokus penelitian bagi penulis.

¹⁰ Suku kalang merupakan suku yang didatangkan oleh pemerintah Kerajaan Mataram Islam, pada waktu itu, untuk memenuhi kebutuhan akan perhiasan dikalangan keluarga Kerajaan Mataram Islam. Mereka berasal dari wilayah Kerajaan Majapahit Hindu di Jawa Timur dan Bali, suku kalang terkenal dengan akan ahli seni yang tinggi.

Kaligrafi Islam di Kotagede sangat beraneka macam ragamnya dan juga gaya penulisannya. Para yang berada di kota ini memiliki keahlian yang tinggi. Dalam membuat kerajinan kaligrafi disamping sebagai mata pencaharian juga terdapat nilai serta fungsi yang tersimpan di dalamnya yaitu nilai dakwah dan budaya serta ekonomi. Fokus inilah yang akan peneliti kaji dalam kesenian kaligrafi di Kotagede, khususnya mengenai peran kaligrafi bagi umat dalam memberdayakan kehidupan mereka, yang meliputi segala aspek, mulai dari ekonomi, dakwah dan juga pelestari budaya leluhur.

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang di atas penelitian ini memfokuskan pada kerajinan kaligrafi yang ada di daerah Kotagede. Supaya penelitian ini lebih terfokuskan maka penelitian lebih diberatkan pada permasalahan kerajinan kaligrafi di Kotagede, lebih tepatnya peran kerajinan kaligrafi bagi masyarakat.

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya perumusan masalah dengan memunculkan berbagai pertanyaan yang menjadi fokus dalam kajian penelitian tersebut, adapun pertanyaan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah masuknya kesenian kaligrafi di Kotagede.
2. Mengapa kesenian kaligrafi tetap eksis di masyarakat Kotagede.
3. Apa fungsi dan nilai kaligrafi bagi masyarakat Kotagede.

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

Tujuan yang diharapkan tercapai pada penelitian ini adalah mengetahui peranan kaligrafi dalam kemasyarakatan umat Islam pada aspek pemberdayaan umat terutama dalam segi agama, budaya, dan ekonomi di Kotagede. Selain itu penelitian ini juga bertujuan supaya dapat memberikan kegunaan teoritik dalam memberikan sedikit sumbangan bagi studi keislaman terutama pada studi kebudayaan Islam dalam aspek seni budaya kaligrafi dalam memberdayakan umat pada sisi keagamaan maupun ekonomi serta budaya.

Hasil dari penelitian ini, walaupun mungkin belum sebaik dan sesempurna yang diharapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit keterangan kepada khalayak umum pada umumnya dan pada para akademisi dan pemerhati seni budaya Islam pada khususnya tentang arti pentingnya melestarikan seni kebudayaan Islam dan memahami serta mengerti akan peranannya dalam lini kehidupan kita sehari-hari. Di samping itu pada penelitian ini penulis juga menjelaskan tentang gambaran seni rupa di Kotagede dan hasil yang bisa dimanfaatkan dari kerajinan tersebut.

Hasil penelitian ini juga memiliki tujuan khusus bagi penulis sendiri yaitu untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh strata satu dalam mencapai gelar sarjana humaniora pada jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam menulis sebuah karya ilmiah tentunya harus ditopang dengan berbagai disiplin keilmuan, dan juga tinjauan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dirasa searah dan sejalan. Pada penelitian ini penulis memfokuskan dalam peran dari sebuah seni rupa kebudayaan Islam yaitu kaligrafi bagi kehidupan masyarakat Islam. Penulis tidak memungkiri ada beberapa para pemerhati budaya Islam ini yang jauh sebelumnya telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk memfokuskan pada seni rupa Islam ini.

Di antara hasil karya para pemerhati budaya Islam ini, penulis mengambil beberapa saja yang dirasa dapat membantu dan juga menjadi tinjauan dalam melakukan penelitian nanti. Seperti dalam karya ilmiah D. Sirojuddin, AR. yang meneliti kaligrafi dan juga sekaligus pecinta dan pelaku budaya seni rupa Islam dalam bukunya "*Seni Kaligrafi Islam*" yang diterbitkan di Jakarta oleh penerbit buku Pustaka Panjimas pada tahun 1985. Dalam buku ini dijelaskan mengenai sejarah awal mula kaligrafi dan sejarah diciptakannya huruf, mulai dari manusia pertama yang mengenal kaligrafi, masa perkembangannya hingga sampai sekarang.

Sirojuddin juga menjelaskan mengenai metode penulisan kaligrafi Islam, dan macam-macam dari bentuk tulisan kaligrafi Islam yang disebut "*khat*". Sirojuddin hanya memaparkan mengenai kaligrafi dari sejarah dan perkembangannya. Dalam karyanya ia menampilkan beberapa macam khat yang menjadi acuan untuk menulis kaligrafi. Dalam karyanya ini tidak disinggung mengenai nilai dan fungsi dari kaligrafi Islam dalam kehidupan masyarakat,

karya ini lebih cenderung menerangkan sejarah kaligrafi dan contoh-contoh tulisan kaligrafi Arab. Berbeda dengan fokus yang akan peneliti kaji lebih menekankan pada aspek peranan kaligrafi dalam kehidupan yang ditekankan pada nilai dan fungsinya. Fokus yang akan peneliti kaji lebih menekankan bagaimana sebuah seni rupa Islam ini, dapat memberdayakan masyarakat mulai dari keagamaan, budaya serta ekonomi, aspek inilah yang akan penulis ungkap melalui jalur penelitian pada objek yang bersangkutan.

Pustaka lainnya yang akan menjadi bahan rujukan bagi penulis adalah skripsi dari Sutrisno alumni Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004 yang berjudul Kaligrafi Kontemporer. Pada skripsi sutrisno, memfokuskan kajian kaligrafi kontemporer dengan objek penelitian di D.I. Yogyakarta. Dalam karyanya dijelaskan mengenai perkembangan kaligrafi kontemporer yaitu sebuah metode kaligrafi yang memberontak dari kaidah *khatiyah* sehingga dinamakan kaligrafi kontemporer.

Sutrisno memaparkan dalam penulisannya mengenai kaligrafi, diawali dengan kaligrafi dari sejarah dan perkembangannya hingga sampai di Indonesia. Pada masa seni rupa modern, dikatakan oleh Sutrisno mengubah kaidah kaligrafi itu sendiri berarti telah mengubah kaligrafi tidak sesuai dengan tata cara yang sudah ditetapkan, yang oleh para pakar kaligrafi dikatakan memberontak dari kaidah maka hal ini adalah menjadi fokus pembahasan inti dari Sutrisno.

Dalam skripsinya tidak menyinggung nilai serta manfaat dari kaligrafi bagi kehidupan masyarakat seperti yang akan penulis fokuskan pada peranan kaligrafi

dalam memberdayakan masyarakat. Hal ini menjadi berbeda fokus antara skripsi Sutrisno dengan pembahasan yang akan penulis kaji akan tetapi masih dalam satu topik yang sama yaitu kesenian kaligrafi Islam.

Skripsi Sutrisno seperti yang sudah diterangkan diatas hanya membahas mengenai cara atau metode dari kaligrafi yang melenceng. Dikatakan melenceng karena menulis kaligrafi tidak sesuai dari kaidah penulisan kaligrafi yang terkhat-khat. Melihat dari keunikan serta hal yang ditonjolkan dari skripsi Sutrisno ada perbedaan dan persamaan dari skripsi ini dan penelitian yang akan penulis kaji.

Daftar kepustakaan selanjutnya adalah Nurul Huda dalam karya ilmiahnya yang berjudul “Melukis Ayat Tuhan” *sebuah pengantar praktis berkaligrafi Arab* yang diterbitkan di kota Yogyakarta oleh penerbit buku Gama Media pada tahun 2003. Nurul Huda dikenal sebagai pecinta dan ahli dalam berkaligrafi. Dalam karyanya Nurul Huda menjelaskan pada pendahuluannya sebuah sejarah awalnya kaligrafi, mulai dari pengertian kaligrafi sampai pada penjelasan mengenai metode penulisan kaligrafi.

Dalam karyanya ia juga mencantumkan contoh-contoh dari karya para master kaligrafi mulai dari abad keemasan Islam hingga pada zaman modern, perbedaan yang tampak nyata pada karya Nurul Huda adalah ia tidak menyinggung mengenai manfaat dan fungsi kaligrafi seperti yang akan penulis kaji.

Karya Nurul Huda lebih cenderung membahas metode dari penulisan kaligrafi secara mendalam dan detail. Ia berkulat pada permasalahan metode, mulai dari sejarah hingga contoh-contoh menulis kaligrafi dan beberapa

peralatannya yang dibutuhkan dalam membuat kaligrafi mulai dari pena dan tinta yang cocok untuk menulis kaligrafi. Fokus yang menjadi inti permasalahan penulis bukan pada metode penulisan kaligrafi seperti yang Nurul Huda paparkan akan tetapi yang menjadi fokus inti dari penulis adalah mengenai peran kesenian ini dalam kehidupan masyarakat yang tertuang dalam nilai dan fungsi kaligrafi itu sendiri.

E. LANDASAN TEORI

Sebagaimana yang sudah diterangkan dalam latar belakang masalah bahwasannya kaligrafi memiliki beberapa nilai baik itu nilai agama, ekonomi, dan budaya juga fungsi dari ketiga aspek tersebut. Nilai dan fungsi tersebut satu sama lainnya tidak bisa dipisahkan baik itu antara agama, ekonomi, maupun budaya. Ketiganya saling mengisi dan saling memperkuat layaknya satu bangunan yang tersusun dari beberapa materi yang berbeda. Seperti yang akan penulis jadikan kajian yaitu pada kawasan kerajinan di Kotagede.

Pada sentral kerajinan Kotagede antara kaligrafi dan nya sama-sama diuntungkan, yang notabene sebagai pembuat kaligrafi disamping bisa menjalankan tugas dalam mencari nafkah untuk menghidupi keluarga mereka juga bisa berdakwah dalam ajaran Islam dengan cara membuat tulisan indah berupa kalimat ayat-ayat Al-Qur'an. Selain dua alasan tersebut, mereka juga secara tidak langsung telah melestarikan kebudayaan Islam.

Melihat beberapa alasan di atas maka penelitian ini, menggunakan pendekatan sosiologi dan antropologi. Pendekatan ini dianggap memudahkan dalam meneliti peranan kaligrafi dalam memberdayakan umat. Terlebih lagi dalam memilih sampel, penulis memfokuskan di daerah Kotagede yang dari

dahulu terkenal dengan kecintaan dan kemahiran dari penduduknya dalam menekuni dunia kesenian.

Disamping itu Kotagede adalah kota pertama dalam Kerajaan Mataram Islam yaitu sebuah Kerajaan yang menerapkan sistem Islam dalam pemerintahannya. Hal ini menjadi nilai tambah bagi penulis bahwa pemerintahan Islam di tanah Jawa telah mengenal kesenian yang bermutu tinggi dan pemerintahan ini juga telah mengambil langkah yang baik dengan menempatkan kaligrafi sebagai salah satu keluarga dalam kerajinan yang ada di kawasan kerajinan perak, tembaga dan kuningan di daerah Kotagede.

Pendekatan sosiologi adalah sebuah metode dalam meneliti yang menitik beratkan pada struktur-struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat mengupas dengan detail mengenai struktur sosial dalam masyarakat Kotagede yang menekuni bidang kerajinan dan sekaligus peranan dari hasil kerajinan mereka yaitu kaligrafi dalam memberdayakan masyarakat setempat yang menekuninya.

Penulis menganggap bahwasanya masyarakat yang menekuni sebuah kesenian Islam dan hasil dari kesenian Islam itu sendiri yang dapat memperbaiki dan meningkatkan taraf kehidupan mereka baik dari sisi pengetahuan mereka dalam beragama maupun kehidupan ekonomi dan sosial budaya.

Adapun teori yang digunakan adalah fungsionalisme struktural Radcliffe-Brown. Teori ini menolak adanya istilah fungsi yang tidak dikaitkan dengan struktur sosial. Kunci pokok analisis fungsionalisme struktural budaya adalah

adanya asumsi dasar bahwa budaya bukan pemuas kebutuhan individu, melainkan kebutuhan sosial kelompok.¹¹

Brown berpendapat bahwa suatu kebudayaan atau sistem budaya memiliki kebutuhan sosial. Munculnya suatu kebudayaan dikarenakan adanya tuntutan dari pihak tertentu yang menyebabkan budaya semakin tumbuh dan berfungsi menurut strukturnya. Teori dari Radcliff-Brown ini cocok dengan objek kajian yang penulis fokuskan. Kaligrafi merupakan sebuah produk budaya dimana ia memiliki fungsi bagi pengetahuan Islam juga penganut Islam itu sendiri dalam mendalami ajaran agama Islam dengan cara kebudayaan yaitu kaligrafi. Disamping itu kaligrafi itu sendiri membawa hasil positif bagi taraf kehidupan pembuatnya dan juga ikut andil dalam melestarikan seni kebudayaan Islam ini.

Menurut Radcliff-Brown, dalam kehidupan manusia terdapat hubungan sosial yang khusus dan membentuk suatu keseluruhan yang padu seperti halnya unsur organik. Karena itu dalam penelitian budaya yang menitik beratkan pada analisis fungsi harus dapat menghubungkan antara institusi sosial dan kebutuhan masyarakat.

Istilah fungsi dalam struktur sosial adalah fenomena sosial yang dilihat dalam masyarakat manusia bukanlah semata-mata keadaan individu, tetapi dilihat hasil struktur sosial yang menyatukan mereka. Radcliff-Brown juga menerangkan dalam penelitian fungsi harus dengan menggunakan metode. Metode deskripsi inilah yang digunakan yaitu dapat meliputi lima hal, kelima hal tersebut adalah :

¹¹ Suwardi Endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006) hlm. 109

1. Agar suatu masyarakat dapat hidup langsung, maka harus ada sentimen dalam jiwa para warganya yang merangsang mereka untuk berperilaku sesuai dengan kebutuhan masyarakat,
2. Tipe unsur dalam sistem sosial dan setiap gejala atau benda mempunyai efek solidaritas masyarakat, dan dapat menjadi pokok orientasi dari sentiment tersebut,
3. Sentimen itu ditumbuhkan dalam individu warga masyarakat sebagai akibat pengaruh hidup masyarakat,
4. Adat dan upacara adalah wahana ekspresi sentimen secara kolektif dan berulang-ulang saat tertentu,
5. Ekspresi kolektif sentimen tertentu memelihara intensitas sentimen itu dalam jiwa masyarakat, dan bertujuan meneruskan kepada warga dalam generasi berikutnya.¹²

Dari pandangan yang tertulis di atas dapat disimpulkan bahwa ada efek dan pengaruh timbal balik antara sistem budaya dan sistem sosial. Budaya ibarat sistem organisme yang hidup. Sistem ini membentuk sebuah jaringan yang memiliki saling ketergantungan. Antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan karena mereka saling bergantung hidup, seperti pada kerajinan di kawasan kerajinan Kotagede. Antara unsur ekonomi, budaya dan agama tidak dapat dipisahkan. Islam yang menjadi rahim dari adanya kesenian kaligrafi telah melahirkan sebuah kebudayaan yang amat tinggi ini yaitu kaligrafi. Dan kebudayaan ini tidak bisa berjalan tanpa adanya unsur ekonomi didalamnya. Dan

¹² *Ibid* hlm.109

unsur ekonomi juga tidak bisa berjalan tanpa adanya peran pemasaran dari unsur budaya dan agama.

Namun demikian, hal ini tidak bisa dipahami secara harfiah. Budaya tetap hidup dan tak pernah mati semasa penggunaannya ada. Dengan demikian fungsionalisme struktural adalah model penelitian yang banyak memperhatikan ketertarikan antara unsur budaya dalam memenuhi fungsinya pada pengguna budaya serta pelaksanaannya.

F. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) yaitu penelitian yang mengungkap fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan, wawancara, penyebaran angket juga data kepustakaan. Suatu karya ilmiah pada umumnya merupakan hasil penyelidikan secara ilmiah yang bertujuan menemukan, mengembangkan, dan menyajikan kebenaran.¹³ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya dengan pendekatan sosiologi. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif; ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang atau subjek itu sendiri.¹⁴ Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

¹³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, cet I, 1979), hlm. 3.

¹⁴ Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 21.

Metode pengumpulan data adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis.¹⁵ Tahapan ini ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi ialah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara langsung.¹⁶ Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan gambaran secara umum tentang aspek yang akan diteliti. Penelitian skripsi ini dilaksanakan sekitar awal bulan November tahun 2009 hingga bulan Februari awal tahun 2010 dimana penelitian diadakan di Kotagede dan kawasan kerajinan perak di Kotagede, penelitian ini untuk mencari data yang terkait dengan pembahasan penelitian mulai wawancara dengan informen dan melihat fenomena langsung pembuatan kerajinan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang kejadian yang tidak dapat diamati oleh peneliti secara langsung, baik peristiwa itu terjadi pada masa lampau ataupun tidak diperkenankan untuk menghadiri pada tempat pelaksanaan tersebut.¹⁷

Dalam tahapan ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan pihak yang terkait/informen yang dianggap dapat dijadikan

¹⁵ Hussein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

¹⁶ Muhammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), hlm. 21.

¹⁷ T.O. Ihromi, *pokok-pokok antropologi budaya* (Jakarta: Yayasan Obor, 1996), hlm. 51.

nara sumber. Adapun pihak-pihak yang dijadikan nara sumber adalah masyarakat setempat, para perajin kaligrafi Kotagede, serta berbagai elemen masyarakat yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data tertulis peneliti menggunakan metode dokumenter, yaitu teknik penyelidikan yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan terhadap apa yang telah lalu, melalui sumber dokumentasi.¹⁸ Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data primer dan sekunder yang ada di kawasan kerajinan Kotagede.

2. Analisis Data

Analisis berarti menguraikan secara terminologis dan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan data kualitatif dari hasil observasi, wawancara bebas, dan dari hasil dokumentasi yang relevan, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas atas hasil analisis sebelumnya. Dalam hal ini penulis telah berusaha menganalisis dan memberi interpretasi terhadap data yang objektif dan relevan dengan masalah yang diteliti.

3. Laporan penelitian

Langkah terakhir dari seluruh proses penelitian adalah penyusunan laporan. Laporan ini merupakan langkah yang sangat penting, karena dengan laporan itu

¹⁸ Winarno Surakahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 132.

syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan penelitian dapat terpenuhi.¹⁹ Di samping itu, melalui laporan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.²⁰ Seluruh isi dari hasil penelitian ini ditulis dengan mensistematikan kedalam bab-bab pembahasan dan setiap bab diuraikan kedalam sub bab pembahasan yang berisi tentang hasil penelitian selama bulan November 2009 hingga Februari tahun 2010.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam menulis hasil laporan penelitian, penulis melakukan dengan metode yang sistematis yaitu saling terkait antara satu pembahasan dengan pembahasan lainnya. Hal ini dikarenakan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sistematika pembahasan ini adalah deskripsi dari urutan pembahasan antara sub bab yang diterangkan secara sekilas, dan digambarkan secara singkat dalam bentuk bab-bab dan diperjelas lagi dalam sub bab.

Bab kesatu adalah pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan ini. Melalui bab ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang keseluruhan dari rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya, serta memberi arahan bagaimana penelitian akan dilakukan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum mengenai Kotagede. Kotagede adalah obyek penelitian yang penulis teliti mengenai kaligrafi dan dampaknya

¹⁹ Sumardu Subrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 89

²⁰ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: kurnia kalam semesta, 2003), hlm. 69.

baik itu positif maupun negatif, dikaji didalamnya letak dan keadaan geografis dari Kotagede dilanjutkan dengan latar belakang historis Kotagede, dan latar belakang historis dari kaligrafi dan kondisi sosial budaya serta kondisi keagamaannya. Hal ini dimaksudkan sebagai gambaran awal dari penelitian yang akan dikaji.

Bab ketiga memaparkan tentang deskripsi kaligrafi, dalam bab ini dipaparkan mengenai pengertian kaligrafi dan bentuk kaligrafi serta keeksistensian kaligrafi di kawasan kerajinan Kotagede. Selain itu pada bab ketiga ini juga dipaparkan mengenai metode pembuatan kerajinan yang ada di Kotagede beserta jenis dan macamnya juga jenis dan model dari kerajinan kaligrafi Kotagede.

Bab keempat memaparkan nilai dan fungsi kaligrafi di Kotagede diantara nilai yang ada pada kerajinan kaligrafi Kotagede adalah nilai dakwah, nilai budaya dan juga nilai ekonomi. Sedangkan fungsi kerajinan kaligrafi di Kotagede adalah menjadi media penyiaran dakwah, identitas seni budaya lokal dan yang terakhir adalah mikro ekonomi kerakyatan.

Sedangkan bab yang kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat menyerap intisari dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya sehingga menjadi rumusan yang bermakna dan membawa dampak yang positif pada kerajinan Kotagede untuk mengarah kepada yang lebih maju.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Kaligrafi sebuah *manifest* kebudayaan Islam yang telah menyebar ke seantero dunia dan menjadi bagian dari pada kesenian atas kebudayaan dunia. Kaligrafi telah menjadi semacam alat untuk berkomunikasi antara budaya dan agama serta aspek penggerak roda kehidupan. Para pakar kesenian yang terjun langsung dalam kancah kesenian Islam memberikan argumen yang mengagumkan, bahwa kaligrafi merupakan mutiara seni Islam yang bernilai tinggi. Hal ini sebagaimana yang kita ketahui bahwa kaligrafi merupakan seni qurani, seni yang bernafaskan Al-Qu'ran, kitab suci kaum muslimin.

Adapun kesimpulan yang dapat diambil untuk diuraikan dari bab ini adalah sebuah jawaban atas pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah. Kesimpulan dari penulis atas hasil laporan penelitian kerajinan kaligrafi di Kotagede adalah sebagai berikut :

1. Kaligrafi merupakan kesenian Islam, kesenian ini juga menjadi penanda bagi para sejarawan untuk mengungkap kapan agama Islam masuk di bumi Nusantara ini. Salah satu contohnya adalah makam Maulana Malik Ibrahim di tanah Gersik dengan menggunakan batu nisan yang berhiaskan kaligrafi dengan menggunakan bahasa Persi. Kotagede merupakan kota pertama dalam Kerajaan Mataram Islam, sehingga merupakan pusat daripada pemerintahan Islam dan juga pusat kebudayaan Islam Jawa pada saat itu. Kesenian dan kebudayaan

merupakan nafas kehidupan daripada Kerajaan Mataram Islam, sehingga kaligrafi yang datang sebagai kesenian Islam yang memberikan nilai islami disambut baik oleh kalangan masyarakat Kotagede. Dari jalur pemerintahan Islam ini kaligrafi menjadi salah satu kesenian di Kerajaan Mataram Islam.

2. Adalah suku kalang, suatu suku yang didatangkan oleh pemerintahan Kerajaan Mataram Islam karena kemahirannya dalam membuat peralatan rumah tangga dan perhiasan untuk memenuhi keperluan di Kerajaan Mataram Islam. Suku kalang inilah yang menjadi nenek moyang warga Kotagede khususnya mereka yang menjadi perajin. Suku kalang merupakan suku yang berasal dari wilayah Kerajaan Majapahit Hindu di Jawa Timur dan Bali, suku Kalang terkenal dengan akan ahli seni yang tinggi. Kerajinan kaligrafi di Kotagede memberikan beberapa nilai yang bermanfaat atas kehidupan bermasyarakat dan beragama. Pada kerajinan kaligrafi memiliki asas-asas keagamaan didalamnya sebagaimana diketahui kaligrafi Islam merupakan tulisan-tulisan yang berasal dari Al-Quran kitab suci orang Islam. Kerajinan kaligrafi ini juga merupakan seni rupa yang rupawan dan menawan. Dari sini kesenian Islam dapat memberikan wacana baru dan menambah keragaman kesenian yang berada dalam kebudayaan Nusantara. Kerajinan kaligrafi juga memiliki nilai ekonomi, kaligrafi dapat memberikan kesejahteraan bagi peminat dan pengrajin di Kotagede. Sehingga hal ini menjadi faktor penentu mengapa kerajinan di Kotagede

tetap eksis sampai sekarang dan juga kaligrafi memiliki fungsi pada masyarakat Kotagede yaitu sebagai media peyiaran dakwah, sebagai identitas seni budaya lokal, dan yang terakhir sebagai penggerak mikro ekonomi kerakyatan.

3. Kerajinan kaligrafi juga memberikan beberapa fungsi dan nilai bagi masyarakat Kotagede. Diantara fungsi kerajinan kaligrafi adalah sebagai media penyiaran dakwah. Kotagede merupakan kota Islam semenjak berdirinya sudah menjadi ibukota daripada Kerajaan Mataram Islam, sehingga menjadikan kota ini marak dengan berbagai pengkajian dan pendidikan Islam dengan kaligrafi Islam yang berisi ayat-ayat Al-Quran, menjadikan kaligrafi sebagai media penyiaran dakwah yang tepat untuk memperluas ajaran Islam. Kerajinan kaligrafi juga menjadi kebanggan bagi warga Kotagede atas apa yang sudah dicapai sehingga hal ini menjadi identitas seni budaya lokal bagi warga Kotagede terutama kaligrafi yang menggunakan bahan baku perak. Kerajinan kaligrafi juga menjadi alat penggerak roda kehidupan. Pada masyarakat Kotagede industri menjamur dimana-mana sehingga kerajinan di Kotagede menjadi penggerak mikro ekonomi yang berbasis kerakyatan. Disamping itu kaligrafi juga memiliki beberapa nilai diantaranya adalah sebagai nilai agama, nilai seni dan nilai ekonomi.

B. SARAN

1. Masyarakat pengrajin Kotagede yang membuat kerajinan kaligrafi hendaknya lebih bisa mengetahui nilai-nilai Keislaman yang ada didalamnya, sehingga dapat memberi nilai lebih dari hasil kerajinan tersebut.
2. Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan kebijakan yang dapat membawa nilai jual lebih jauh atas kerajinan kaligrafi sehingga dapat mengangkat kerajinan kaligrafi khas Kotagede. Seperti mengadakan pameran kebudayaan Islam.
3. Perlu adanya pembelajaran untuk masyarakat luas mengenai kaligrafi baik itu pengetahuan singkat maupun mendalam. Dengan begitu masyarakat Islam dapat mengerti dan memahamai akan kesenian kaligrafi Islam.
4. Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan di masa mendatang ada penelitian lain yang berusaha menggali lebih jauh atas kerajinan Islam kaligrafi Kotagede yang belum terungkap dalam karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

- Abdul karim Husain, *seni kaligrafi khat naskhi*, Jakarta, Pedoman Ilmu Jaya, 1985
- Al fadil bin 'Asyur, *Al-Tarir wa Al-Tanwir*, Dar At-Tunisyyah, Tunis tp th. Jilid 22
- Al Gazaly, *Ihya 'Ulum Addin*. Dar Asy-sya'eb, Cairo 1981
- Amri Yahya, *Pengembangan Kaligrafi Untuk Optimalisasi Pengembangan Bahasa, Sasatra Dan Budaya Arab*. Jurnal humaniora XIII No.2/2001
- Al-Qurthuby, *Ahkam Alqur'an*, Dar Al Katib, Cairo 1976
- Arif furchan, *pengantar meotde penelitian kualitatif*, Surabaya: Usaha Nasional, 1992
- C.Israr, *Sejarah Kesenian Islam Jilid 2*, Penerbit "Bulan-Bintang" Jakarat 1978
- Dahlan H. Zaini (terj), *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*, Yogyakarta: UII Press, 2000
- Data Monografi Kecamatan, Semester 2 Tahun 2008. Kecamatan Kotagede Kota Yogyakarta 2009
- Djoko Soekiman, *Kotagede*, Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Departemen P Dan K, 1993
- Dudung Abdurrahman, *pengantar metode penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003
- Ensiklopedi Nasional Indonesia. Jakarta PT. Cipta Adi Pustaka 1990
- Hussein Usman, *Metodologi penelitian social* Jakarta: Bumi Aksara, 1996
- Ibnu Khaldun, *Mukaddimah*, Mesir: Mushtafa Muhammad, tth, Vol. 1
- Ignas Kleden, *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*, Jakarta, Cet. 1, LP3ES, 1987
- Ilham khoiri, *Al-Quran dan Kaligrafi Islam (Peran Kitab Suci Dalam Trnsformasi Budaya)*, PT. Logos Wacana Ilmu, Ciputat, Jakarta, 1999
- Isma'il R. Al-Faruqi dan Lois Lamy Al-Faruqi. "Atlas Budaya Islam" menjelaskan khazanah peradaban gemilang Diterjemahkan dari "Culture Atlas Of Islam" terbitan Malmillan Publishing Company. New York, USA

1986, Diterjemahkan oleh Ilyas Hasan cetakan ke IV, Mizan, Bandung, 2003

Khadimah al-Haramain, Raja Fahd ibn Abdul Aziz Al Sa'ud, *Al-Quran dan Terjemahnya*, , Muamma' Khadim al Haramain al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy-Syarif, Medinah Munawwarah

Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Penerbit PT.Mahmud Yunus Waduryah, Jakarta 1989

Masroer Ch. Jb. The History Of Java, *sejarah perjumpaan Agama-Agama di Jawa*, Ar-Ruzz Media Jogjakarta, Yogyakarta 2004

Muhammad Budiono, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqro*, (Kotagede, Yogyakarta, LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, 1995)

Muhammad Nazir, *Metode penelitian*, Jakarta: Galia Indonesia, 1988

Muhammad Qhutub, *Manhaj Al-Fan Al Islami*, Dar Asy-Syuruq, Cairo, Cet ke VI 1993

Muhammad Quraish Shihab, " *Islam dan kesenian*" disampaikan pada seminar *kesenian dan Islam*, Majlis Kebudayaan Muhammadiyah, Universita Ahmad Dahlan, Lembaga Litbang PP Muhammadiyah, Yogyakarta, 1995

Nurul Huda, *Melukis Ayat Tuhan "Pengantar Praktis Berkaligrafi Arab"*, Penerbit Gama Media, Yogyakarta, 2003

Olan Situmorang, *seni rupa Islampertumbuhan dan perkembangannya*, Penerbit Angkasa Bandung, 1988

Paul A.Samuelson dan William D.Nordhaus, *Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Cet Ke 7 1993, Jakarta

Pius A Pratanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Penerbit Arkola, Surabaya, 1994

Riwayat berdirinya Koperasi Produk Pengusaha Perak Yogyakarta KP3Y, Kotagede, Yogyakarta 2000

Sayyed Hossen Nasr, *Spiritualitas Dan Seni Islam*, terj.sutejo, cet.ke 1, Bandung; Mizan, 1993

Sirojudin AR, *seni kaligrafi Islam*, Jakarta, Pustaka Panjimas, 1985

Slamet Muljana, *Runtuhnya kerajaan Hindu Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*, Lkis 2007, Yogyakarta.

Sumardu subrata, *metodologi penelitian*, Jakarta: Rajawali Press, 1992

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1979

Suardi Endraswara, *Metode Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2006

T.O. Ihromi, *pokok-pokok antropologi budaya* Jakarta: Yayasan Obor, 1996

Winarno surakaha mad, *pengantar penelitian ilmiah: dasar metode dan tehnik*, Bandung: tarsito, 1980

W.F.Wertheim, *Masyarakat Indonesia dalam Transisi: studi perubahan social*, Yogyakarta: Tiara wacana, 1999.

B. Sumber Internet

<http://Sukhamptografi/Sejarah pasar Kotagede/htm.ac.id>. Diakses pada tanggal 09 Juli 2009, 12:36:10 WIB

<http://Noqtah Islamic calligrahy/sejarah panjang seni kaligrafi org.com>. Diakses pada tanggal 3 Juli 2009, 14:49:18 WIB

<http://Wikipedia bahasa Indonesia/ensiklopedia/bebas.mht/Kotagede, Yogyakarta.com> Diakses pada tanggal 7 Oktober 2009 jam 13.15:57 WIB tanggal 3 Juli 2009, 13:49:18 WIB

<http://Just Imagine.Blogspot/kotatua/kotagede.com>, Diakses pada tanggal 7 Oktober 2009 jam 13.15:25 WIB

<http://yogya2.wasantara.net.id/tour/about.htm>. Diakses pada tanggal 19 Mei 2009 pukul 9.46:45 WIB

<http://Blogspot.Yogyes.kotagede/kotakalang/htm.com> Diakses pada tanggal 3 Juni 2009 pukul 19.59:33 WIB

<http://www.nurulummah/ppnu/kotagede/Yogyakarta/ac.id.com> Diakses pada tanggal 3 Juni 2009 pukul 19.59:52 WIB

C. Responden

Bapak Purwanto (37th), seorang pengrajin dan pengusaha perak di Kotagede, wawancara pada tanggal 2 Januari 2010, Pukul 15.47 WIB bertempat di showroom informan di YK Silver 925 di Jl.Kemasan 61A Kotagede, Yogyakarta.

Bapak Muharuddin (39th), seorang karyawan di kantor KP3Y wawancara pada tanggal 2 Januari 2010, Pukul 14.36 WIB bertempat di kantor Koperasi Produk Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y).

Bapak Zainuddin (61th), seorang karyawan di kantor KP3Y, wawancara pada tanggal 7 Januari 2010, Pukul 14.36 WIB bertempat di kantor Koperasi Produk Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y).

Bapak Agus Suparwanto (47th), seorang sekretaris KP3Y, wawancara pada tanggal 7 Januari 2010, Pukul 09.36 WIB bertempat di kantor Koperasi Produk Pengusaha Perak Yogyakarta (KP3Y).

Bapak Sutejo Mulyo Utomo (53th), seorang kepala KP3Y, wawancara pada tanggal 7 Januari 2010, Pukul 16.36 WIB bertempat kediamannya di Purbayan KG3/1190, Kotagede, Yogyakarta.

Ibu Akhna Wahyu Ningsih (36th), seorang pelanggan kerajinan Kotagede, wawancara pada tanggal 7 Januari 2010, Pukul 16.36 WIB bertempat di warung makan di Jl.Kemasan 75A Kotagede, Yogyakarta.

CURRICULUM VITAE

I. Data Pribadi

Nama : Apri Akhmadi
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 19 April 1986
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Klapagading, RT 02 RW 12, Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

II. Data Orang tua

Nama Ayah : Ahmad Djamhari
Pekerjaan : Pensiunan PNS
Nama Ibu : Ambiyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Klapagading, RT 02 RW 12, Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah

III. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif Klapagading, Wangon, Banyumas, Jawa Tengah lulus tahun 1998
2. MTs Ma'arif Klapagading, Wangon, Banyumas, Jawa Tengah lulus tahun 2001
3. MA Al-Hikmah 02, (MAK) Program Khusus, Bumiayu, Benda, Sirampog, Brebes, Jawa Tengah lulus tahun 2005
4. Masuk Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005, pada Fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, pada Program Study Ilmu Budaya.

IV. Riwayat Organisasi

1. Divisi Keagamaan OSIS MTs Ma'arif Klapagading, Wangon, Banyumas, Jawa Tengah pada tahun 1999-2001
2. Sekretaris Umum OSIS MA Al-Hikmah 02, Program Khusus, Benda, Sirampog, Brebes, Jawa Tengah pada tahun 2003-2004
3. Koordinator Divisi Intelektual BEM-J Sejarah dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006-2008
4. Divisi Pendidikan Badan Kordinasi TKA-TPA Rayon Gondokusuman Yogyakarta dan Direktur TKA-TPA Al Muthmainnah Klitren lor GK III/364. Masa bakti 2007-2009
5. Koordinator Divisi Penelitian dan Pengembangan Budaya Forum Silaturrahi Mahasiswa Budaya (F-SiMBa), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta masa bakti 2007-2009.